

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan masyarakat majemuk dengan memiliki ragam budaya yang bernilai tinggi yang diwariskan secara turun temurun sebagai cermin budaya bangsa. Salah satu warisan itu adalah budaya tenun. Kain tenun merupakan produk budaya kerajinan tangan penduduk Indonesia yang telah menjadi kebanggaan bangsa. Tidak ada karya kain tenun yang persis sama, selalu unik setiap lembarnya. Helai - helai kain tenun bernilai seni tinggi karena mengungkapkan kreativitas dan imajinasi keindahan masing-masing seniman tenunnya (Prijosusilo, 2017).

Tenun merupakan salah satu budaya khas di Indonesia yang dihasilkan oleh keterampilan tangan dari para penduduk Indonesia dengan menggunakan alat tenun yang sangat sederhana atau tradisional. Kain tenun sendiri memiliki makna dan teknik yang tinggi dari segi warna, motif dan jenis bahan serta benang yang digunakan. Teknik pembuatan kain tenun dibuat dengan azas (prinsip) yang sederhana yaitu dengan menggabungkan benang dengan cara memanjang dan melintang, dengan kata lain bersilangnya antara benang lungsin dan benang pakan secara bergantian.

Kain tradisional adalah kain yang berasal dari budaya daerah lokal yang dibuat secara tradisional dan digunakan untuk kepentingan adat dan istiadat. Melalui kain tradisional dapat dilihat kekayaan warisan budaya, tidak saja terlihat dari segi teknik dan corak serta jenis kain yang dibuat, tetapi secara mendalam terdapat makna

berbagai macam fungsi dan arti kain dalam kehidupan masyarakat yang mencerminkan tentang kepercayaan, adat istiadat, cara berpikir, identitas, dan jati diri suatu bangsa yang berbudaya.

Kain tenun yang ada di Manggarai mempunyai sebutanya sendiri yaitu kain tenun songke juga biasa di sebut Lipa atau Towe. Tenun songke merupakan kain khas orang Manggarai raya yang diwariskan leluhur mereka. *Towe* atau *Lipa* dalam bahasa setempat di kenakan oleh laki-laki (*tengge*) dan perempuan (*deng*). Tenun songke selalu dipakai oleh warga setempat baik di rumah maupun saat menghadiri ritual adat, dan ke gereja, ketika mandi dan tidur, saat kelahiran dan pernikahan, dan untuk membungkus orang yang telah meninggal. Di era yang modern seperti saat ini, songke masih digunakan oleh warga setempat karena menggunakan songke untuk beberapa upacara adat merupakan tradisi yang masih dijaga di Manggarai. Beberapa ritual adat yang masih berlangsung di Manggarai dengan menggunakan tenun songke yaitu, songke biasa dipakai dalam upacara adat seperti *Penti* (Pesta syukuran), *Caci* (tarian adat Manggarai), *Kawing* (sebagai Belis/Emas Kawin), *Lipa rapu* (pembungkus mayat), *nempung* (musyawarah), *Tombo Adak* (pembicaraan mengenai adat).

Kain songke merupakan sebuah kain yang dibuat dengan cara ditenun, yang memiliki suatu tanda yang menunjukkan daerah asal karena faktor lingkungan geografis termasuk faktor alam dan faktor manusia. Kain songke memiliki nilai ekonomis yang tinggi, selain karena kain songke merupakan kain langka karena hak atas indikasi geografisnya maupun karena motifnya yang unik dan menarik.

Pelaku utama kerajinan kain tenun adalah para perempuan. Mereka menenun dengan menggunakan alat yang sederhana dan tradisional sehingga menghasilkan motif kain tenun yang indah. Pada jaman dahulu, umumnya perempuan di Desa Golo Rentung kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur memiliki keterampilan dalam menenun. Karena Perempuan di Desa Golo Rentung memiliki tradisi turun-temurun yang dimana seorang perempuan sudah di didik sejak usia remaja untuk bisa menenun. Pada umumnya para ibu-ibu di Desa Golo Rentung mempunyai pekerjaan sampingan yaitu sebagai penenun. Hasil tenunan mereka sangat menjanjikan dalam peningkatan ekonomi keluarga sehingga para penenun mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah desa sebagai lembaga pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menenun serta menyediakan bahan tenun berupa benang dan selanjutnya mereka sendiri yang mengelolah.

Pemberdayaan masyarakat memiliki makna bahwa penyelenggaraan Pemerintah Desa diabdikan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program, dan kegiatan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat desa berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam membentuk dan merubah perilaku masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan taraf hidup yang berkualitas. Pemberdayaan juga berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri dan, harkat dan martabat secara maksimal

untuk bertahan dan mengembangan gkan diri secara mandiri baik di bidang. Dalam penelitian ini teori peran pemerintah desa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menurut Sumodiningrat (2005:55), peran pemerintah terkait dengan pengembangan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat diukur dengan indikator peran sebagai koordinator, fasilitator dan stimulator.

Dalam upaya melestarikan budaya tenun di Desa Golo Rentung Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur masyarakat sering kali mengalami masalah dimana masyarakat mengalami kesulitan dalam memasarkan hasil produksi kain tenun. Dikarenakan sistem pemasaran kain tenun songke secara langsung sehingga produk yang dihasilkan tidak terkenal lebih luas. Melihat kondisi tersebut diharapkan agar pemerintah desa Golo Rentung memberikan dukungan secara langsung dengan menerapkan perannya sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat melalui peran sebagai koordinator, fasilitator dan stimulator.

Berdasarkan urayan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **“Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budaya Tenun Songke Di Desa Golo Rentung Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah bagaimana Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budaya Tenun Songke Di Desa Golo Rentung Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budaya Tenun Songke Di Desa Golo Rentung Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga dalam memperkaya ilmu pengetahuan kearifan lokal dalam bentuk budaya tenun. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang kearifan lokal dan bisa mengasah keterampilan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi masyarakat sekaligus menjadi bahan masukan dan evaluasi tentang pentingnya Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budaya Tenun Songke Di Desa Golo Rentung Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.
- 2) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan sumber referensi pada penelitian tentang Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Budaya Tenun Songke Di Desa Golo Rentung Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur.

- 3) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran agar kearifan lokal dijadikan kurikulum dalam bidang pendidikan. Mengingat pentingnya budaya tenun diwariskan secara turun-temurun.
- 4) Manfaat Akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen perguruan tinggi UNWIRA Kupang, yang berguna untuk menjadi bahan rujukan bagi mahasiswa dalam dimensi kearifan lokal.